

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Afifah Ansori, Martoyo

Vol.2, No. 1, 2024, 137-144
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Mencari Tambahan Ilmu

Afifah Ansori, Martoyo

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara
Email : afifahansori34647@gmail.com martoyoir2023@gmail.com

Abstract:

Science is knowledge obtained through scientific methodology, social behavior, culture, or natural phenomena that can be observed and measured systematically so that a person can later choose right and wrong. Seeking additional knowledge aims to gain useful knowledge, improve morals, expand career opportunities, and contribute to society. Apart from that, the priority of studying is also preparation for the afterlife. Where useful knowledge will be a source of sustainable reward. The research method used by researchers in this research is a qualitative approach using the literature study method. According to Danial and Warsiah (2009), literature study is research carried out by researchers by collecting a number of books, magazines, journals or other literature related to research problems and materials. Literature study or literature study aims to look for various theories that are relevant to the problem being researched as reference material in discussing research results.

Keywords: *Seeking knowledge, Success Factors, Morals*

Abstrak:

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metodologi ilmiah, perilaku sosial, budaya, ataupun fenomena alam yang bisa diamati dan diukur secara sistematis sehingga menjadikan seseorang untuk nantinya dapat memilih pada yang *haq* dan batil. Mencari tambahan ilmu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, meningkatkan akhlak, memperluas peluang karier, dan berkontribusi dalam masyarakat. Selain itu, keutamaan menuntut ilmu juga merupakan persiapan untuk kehidupan akhirat. Di mana ilmu yang bermanfaat akan menjadi sumber pahala yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode study literature. Menurut Danial dan Warsiah (2009), studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, jurnal atau literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah dan materi penelitian. Studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk mencari berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Kata Kunci: *Mencari ilmu, Faktor Keberhasilan, Akhlak*

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu adalah suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa adanya ilmu, manusia tidak bisa melakukan segala hal. Dalam mencari nafkah perlu ilmu, beribadah perlu ilmu dan bahkan makan dan minum pun memerlukan ilmu. Dengan begitu menuntut ilmu merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditolak apalagi menyangkut dengan kewajiban seseorang sebagai hamba Allah SWT. Jika seseorang tidak memahami kewajibannya sebagai hamba, maka bagaimana bisa dia memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat (Lubis, 2016).

Untuk mendapatkan ilmu yang baik, tentu kita perlu belajar. Belajar adalah proses yang berlangsung dan berkesinambungan dalam perubahan kehidupan manusia, belajar tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, dalam arti sempit belajar adalah menuntut ilmu. Menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah sebagai kewajiban, kedudukan orang yang mencari ilmu sebanding dengan pahala berjihad di jalan Allah SWT. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya di sisi Allah, oleh karenanya tidak semua orang biasa bersabar dan sukses dalam mencari ilmu karena begitu banyak godaan dan rintangan yang harus dihadapi oleh penuntut ilmu dalam meraih kesuksesan, serta sulit bagi orang biasa untuk meraihnya. Kewajiban menuntut ilmu telah diterangkan dalam Al-Quran dan Hadits. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Selanjutnya, kita khususnya sebagai umat muslim haruslah lebih memperhatikan lagi dalam hal belajar, karena di dalam agama Islam sudah dijelaskan keutamaan bagi para penuntut ilmu seperti sebagai bekal akhirat dan mengangkat derajat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Anggito & Setiawan 2018 : 7) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library reseach*), pengambilan data menggunakan buku, majalah, jurnal atau literature lainnya. Menurut Rosyidhana (2014 : 3) dalam (Rusmawan 2019:104) studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Sama halnya dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Dewi dalam Rusmawan, 2019:104).

Studi literature yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu (M. Iqbal Hakim : 2013). Studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk mencari berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

1. Mencari Ilmu

Ilmu merupakan salah satu hasil usaha manusia untuk memperadab dirinya dan setiap ilmu tersebut dapat dianggap suatu sistem yang menghasilkan kebenaran, Yang kebenaran tersebut hendaklah kita cari dan tidak mengenal waktu karena ini merupakan kewajiban kita. Yang sumbernya bisa dari akal, terlebih lagi yang bersumber lagi dari wahyu berupa al-Qur'an dan al-Hadist. Al-Qur'an dan Al-hadist merupakan pedoman kehidupan bagi manusia begitu juga dasar seorang Ilmuwan dalam melaksanakan apa yang telah ia miliki karena di dalam al-Qur;'an sangat jelas sekali tentang pedoman umat manusia dan sebagai seorang ilmuwan

hendaklah bertanggung jawab terhadap lingkungannya yang dilandasi dengan iman dan takwa.

Belajar adalah proses yang berlangsung dan berkesinambungan dalam perubahann kehidupan manusia, belajar tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, dalam arti sempit belajar adalah menuntut ilmu. Kata ilmu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu masdar dari 'alima- ya'lamu berarti tahu atau mengetahui. Sementara menurut istilah ilmu diartikan idroku syai bihaqiqotih (mengetahui secara hakiki) (Suria & Jujun, 2010). Dalam KBBI Ilmu pengetahuan diartikan sebagai suatu pengetahuan atau kepandaian, tentang soal dunia, akhirat, lahir, bathin, dan sebagainya seperti ilmu akhirat, ilmu batin, ilmu akhlak, ilmu sihir dan sebagainya (Assegaf dkk, 2005).

Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar setiap hari hingga memperoleh keutamaan. Caranya dilakukan bisa dengan selalu menyediakan atau menyiapkan pulpen dan buku untuk mencatat segala ilmu yang bermanfaat yang ia bisa dapati. Karena ilmu yang dihafal suatu ketika bisa lupa, sedangkan ilmu yang di tulis atau dicatat dapat dilihat kembali sewaktu-waktu (Syeikh Az-Zarnuji, 2009).

Mencari Ilmu atau *Tholabul ilmi* طَلَبُ الْعِلْمِ Secara bahasa berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti menuntut, mencari, meminta sesuatu. Sedangkan ilmu berasal dari bahasa arab عَلِمَ - يَغْلَمُ - عِلْمٌ yang artinya mengetahui (Maftul Ahnan, 2008) Sedangkan secara istilah ilmu mempunyai arti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu, yang dapat dipergunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan (Dendi Sugono dkk, 2008).

Tholabul ilmi adalah kewajiban bagi setiap manusia agar menjadi orang-orang yang cerdas jauh dari kebodohan dan kabut kejahiliahan. Perintah menuntut ilmu juga terdapat di dalam Al-Quran surat *At-Taubah* (9) ayat 122 yang berbunyi:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (Kemenag RI, 2010).

Intisari ayat ini adalah, Allah tidak memerintahkan secara keseluruhan orang beriman untuk berjihad, akan tetapi sebagian mereka ditugaskan untuk mencari ilmu pengetahuan di mana mereka dapat memberikan pelajaran kepada orang-orang beriman lainnya. Dengan demikian keimanan mereka semakin teguh dan tidak terjebak pada kebodohan yang mengantarkan kearah kehancuran (Kemenag RI, 2010). Didalam Mencari Ilmu tentu nya kita harus bersungguh-sungguh, Dari Rasulullah Shollahu „Alaihi Wasallam; "Berapa banyak perbuatan yang berbentuk perbuatan dunia, lalu menjadi perbuatan akhirat karena baik niatnya. Dan berapa banyak perbuatan berbentuk akhirat, menjadi perbuatan dunia karena buruknya niat." (Ali Maghfur, 2012). Di samping bersungguh-sungguh dan terus-menerus dalam belajar, penuntut ilmu juga harus mengulang pelajaran yang telah didapatnya agar lebih mengingat dan menambah pemahaman saat belajar.

2. Faktor Keberhasilan

Menurut (Syaikh Az-Zarnuji, 2009) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan menuntut ilmu, seperti Memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan dalam menuntut ilmu. Imam Zarnuji menyatakan bahwa setiap pelajar hendaknya memilih ilmu yang terbaik baginya dan ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama di masa sekarang (fi al-hāl), lalu ilmu yang dibutuhkan di masa mendatang (fi al-māl). ilmu yang paling utama untuk dipelajari adalah ilmu tauhid, karena dengan ilmu tauhid kita dapat mengetahui sifat-sifat Allah berdasarkan dalil yang otentik, meskipun orang yang imannya taklid (Mengamalkan pendapat orang lain tanpa tau ilmu nya) dianggap sah oleh ulama terdahulu, tapi perbuatan tersebut tetap berdosa karena hal itu menunjukkan bahwa orang tersebut tidak mau mencari

dalil untuk menguatkan imannya, oleh karena itu mempelajari ilmu tauhid sangat diutamakan.

Imam Zarnuji menyatakan bahwa seorang pelajar tidak akan dapat meraih dan memanfaatkan ilmu kecuali dengan menghormati ilmu dan ahlinya, serta memuliakan dan menghormati gurunya. Menurut Zarnuji, diantara cara menghormati guru adalah: tidak berjalan keras di depan gurunya, tidak duduk ditempat duduk gurunya, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara di sisi gurunya, tidak menanyakan sesuatu hal kepada seorang guru ketika dia merasa jenuh, tidak mengetuk pintu rumah atau kamar guru hingga menunggu dia keluar. Seorang pelajar seharusnya berusaha mendapat ridha seorang guru, menghindari kemurkaannya dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan maksiat kepada Allah swt. (Syekh Az-Zarnuji, 2009)

Sementara dalam memilih guru, Sementara dalam memilih guru, sebaiknya memilih orang yang lebih „*ālim* (pandai), *warā*“ (bermartabat), dan lebih tua. Imam Zarnuji memberikan contoh saat Abu Hanifah memilih Imam Hammad bin Sulaiman sebagai gurunya setelah melalui pertimbangan dan pemikiran. Dalam mencari ilmu itu harus benar-benar memilih guru yang sudah menguasai ilmu. Karena dengan guru seperti itu maka ilmu yang di dapat merupakan ilmu yang memiliki sumber yang jelas dalam kebenarannya, dan juga dapat melakukan atau mengamalkannya tanpa ada keragu-raguannya.

Selanjutnya yaitu Teman, Dengan kita bisa mengetahui bagaimana cara memilih teman, yaitu teman dengan kepribadian yang baik yaitu tekun belajar, bersifat berhati-hati/menahan diri dan berwatak Istiqamah, dan orang-orang yang suka memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi), karena dengan begitu kita akan terpengaruh oleh sikap baiknya, begitu pula sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang berkepribadian buruk kita juga bisa terpengaruh sikap buruknya (malas, banyak bicara, suka memfitnah dll).

Seorang pelajar harus berani bertahan dan bersabar ataupun tabah dalam menuntut ilmu dunia maupun ilmu agama, seperti harus bersabar dalam mengaji dan dalam membaca sebuah kitab, tidak meninggalkannya sebelum tamat atau selesai, tidak berpindah – pindah dari satu guru ke guru yang lain, dari satu ilmu ke ilmu yang lain padahal ilmu yang dia pelajari belum dikuasai, dan tidak pindah- pindah dari satu daerah ke daerah yang lain, supaya waktunya tidak terbuang sia-sia.

3. Akhlak Mencari tambahan Ilmu dalam Perubahan Zaman

Menurut *Syeikh* Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim* bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling mulia dan sempurna di muka bumi ini, bukan karena kecantikan fisiknya karena makhluk ciptaan Allah yang lain masih ada yang lebih bagus dan cantik dari manusia, bukan juga karena kekuatannya, melainkan karena manusia memiliki ilmu, dengan ilmu manusia menjadi kuat melebihi gajah ataupun makhluk lainnya, juga karena ilmu para malaikat diperintahkan Allah untuk bersujud kepada Adam. Dan karena ilmu manusia diciptakan Allah SWT untuk menjadi *khalifah* dan pemimpin di muka bumi ini, maka sudah seharusnya manusia menuntut dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya (Nurul Lailiyah, 2019).

Disamping itu, selain berkewajiban untuk menuntut ilmu seorang Muslim juga wajib memperhatikan adab dan etika ketika ia menuntut ilmu, karena adakalanya ilmu itu disalahgunakan dan menjadi tercela yang akan mendatangkan *mudharat*. Maka sudah seharusnya seorang Muslim memperhatikan akhlaknya ketika menuntut ilmu, agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat bagia dirinya maupun orang lain (Maghfirah, 2014).

Maka inilah yang menjadi fondasi penting untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu yaitu Akhlak. Istilah akhlak, adab, moral, karakter dan etika sering dipakai bersamaan. Dilihat dari segi istilah, para ahli mendefinisikan kata-kata tersebut adalah sama, yaitu berkaitan dengan budi pekerti, kebiasaan, tingkah laku, perangai dan lainnya yang intinya adalah menunjukkan pada suatu perbuatan yang dilakukan seseorang (M. Syamsul Maarif, 2015).

Islam mengajarkan kepada umatnya tentang keseimbangan dalam kehidupan ini, tentang bagaimana berhubungan dan berakhlak yang baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan juga alam. Berakhlak yang baik terhadap Allah belumlah cukup apabila tidak diiringi dengan akhlak yang baik kepada manusia. Para penuntut ilmu harus menyadari hal ini, mereka wajib memperhatikan akhlak mereka ketika dalam proses belajar. Baik dari perilaku, cara bergaul, dan bertutur kata kepada guru ataupun teman sesama penuntut ilmu, para penuntut ilmu harus mengamalkan *akhlakul karimah* agar ilmu yang mereka peroleh berkah dan bermanfaat.

Di zaman yang serba modern ini memang telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal menuntut ilmu. Sangat mudah sekali bagi para penuntut ilmu sekarang untuk mencari suatu pengetahuan di internet atau media lainnya. Kecanggihan teknologi modern tersebut membawa dampak terhadap kehidupan manusia baik dampak positif maupun negatif. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan adab dalam menuntut ilmu yang mana di era modern ini dengan banyaknya sumber dan informasi adab terhadap ilmu itu berkurang karena, disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi di era modern yang mempengaruhi faktor kebiasaan, tingkah laku, maupun etika, akhlak, dan sikap yang ada pada diri kita (Matondang, A, 2019)

Terkadang para penuntut ilmu juga lupa bahwa yang paling penting dalam menuntut ilmu adalah akhlak. Sering kita lihat para penuntut ilmu baik siswa ataupun mahasiswa melupakan akhlak kepada guru atau dosennya serta mengabaikan akhlak dan etika ketika belajar dan mencari ilmu. Hal ini sangat disayangkan, dimana seharusnya esensi dari belajar yaitu untuk meningkatkan kualitas akhlak. Sangat penting akhlak yang mulia bagi seorang Muslim, akhlak yang mulia adalah fondasi utama membentuk pribadi seorang Muslim yang sempurna. Agar terbentuk pribadi akhlak yang mulia, maka penanaman nilai, dan pembiasaan akhlak mulia harus ditanamkan sejak dini (Subahri, 2015).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan tentang adab atau akhlak dalam menuntut ilmu pada kitab *Musnad Ahmad* Nomor 21.693:

حَدَّثَنَا هَرُونَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي مَالِكُ ابْنُ الْخَيْرِ الرَّيَادِيُّ عَنْ أَبِي الْمَعَاظِرِيِّ عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَأَيْتَهُ أَنَا مِنْ هَرُونَ

Telah bercerita pada kami Harun telah bercerita pada kami Ibn Wahb telah bercerita padaku Malik bin Khoir Az-Ziyadi dari Abu Qabil Al-Ma'afiri dari Ubadah bin Ash-Shamit bahwa Rosulullah Saw. bersabda: "bukan termasuk golongan dari umatku orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menyayangi orang yang lebih muda, dan tidak paham hak-hak orang alim." Abdullah mengatakan: bahwasanya saya mendengarnya dari Harun (HR. Ahmad: 21.693).

Selain memperhatikan akhlak terhadap guru dan sesama penuntut ilmu, seorang pencari ilmu atau pelajar juga harus memperhatikan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti berbuat dosa dan maksiat, dan juga para penuntut ilmu hendaknya mempelajari terlebih dahulu sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti shalat. Oleh karena itu, akhlak menjadi fondasi pertama dalam menuntut ilmu. Karena akhlak atau adab sangat penting bagi setiap muslim, dimana perubahan zaman seringkali menggerus akhlak, maka dari itu akhlak dalam menuntut ilmu perlu ditekankan kembali (Hanif & Khobir, 2013). Para penuntut ilmu harus memiliki dan mengutamakan akhlak baik kepada pengajar, sesama penuntut ilmu, maupun kepada ilmu yang akan dipelajari. Akhlak yang mulia merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang Muslim ketika menuntut ilmu, agar ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya bisa bermanfaat baik bagi dirinya juga orang lain, serta menjadi amal baik di akhirat kelak.

SIMPULAN

Ilmu merupakan salah satu hasil usaha manusia untuk memperadab dirinya dan setiap ilmu tersebut dapat dianggap suatu sistem yang menghasilkan kebenaran, Yang kebenaran tersebut hendaklah kita cari dan tidak mengenal waktu karena ini merupakan kewajiban kita. Yang sumbernya bisa dari akal, terlebih lagi yang bersumber lagi dari wahyu berupa al-Qur'an dan al-Hadist. Al-Qur'an dan Al-hadist merupakan pedoman kehidupan bagi manusia begitu juga dasar seorang Ilmuwan dalam melaksanakan apa yang telah ia miliki karena di dalam al-Qur;'an sangat jelas sekali tentang pedoman umat manusia dan sebagai seorang ilmuwan hendaklah bertanggung jawab terhadap lingkungannya yang dilandasi dengan iman dan takwa.

Menurut Syaikh Az-Zarnuji ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan menuntut ilmu, seperti memilih ilmu yang akan dipelajari, memilih teman untuk dijadikan sahabat yang saling menguatkan dalam menuntut ilmu, tanpa mengindahkan hal tersebut tidak mungkin seorang pencari ilmu itu dapat meraih kesuksesan.

Penuntut ilmu harus memiliki dan mengutamakan akhlak baik kepada pengajar, sesama penuntut ilmu, maupun kepada ilmu yang akan dipelajari. Akhlak yang mulia merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang Muslim ketika menuntut ilmu, agar ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya bisa bermanfaat baik bagi dirinya juga orang lain, serta menjadi amal baik di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maghfur Syadili Iskandar, (2012), *Sya"ir Alaalaa dan Nadhom Ta"lim*, Surabaya: Al-Miftah
- Anggito, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Assegaf. Abd. Rachman. (2005), *Studi Islam Kontekstual : Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, Yogyakarta : Gama Media.
- Choirul Arif Kurniawan. (2013). Malang: *Proposal Skripsi Psikologi belajar Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*.
- Deslianti, D., & Muttaqin, I. (2016). Aplikasi Kumpulan Hadits Nabi Muhammad Saw Berbasis Android Menggunakan Algoritma Merge Sort. *Pseudocode*,3(1),129-132.
- H.A.R. Tilar, (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Hanif, A. R., & Khobir, A. (2013). Konsep Akhlaq Seorang Peserta Didik dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Sakhowi Amiin (Kajian Kitab Miftah Al Akhlaq). *Forum Tarbiyah*.
- Kementrian Agama RI, 2010, *Bukhara: Al-Qur"an Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanlema.
- Lubis, Z. (2016). "Kewajiban Belajar". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumut Medan
- M Iqbal Hakim, (2002). *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal 11.,
- M. Syamsul Maarif. (2015). Nilai-Nilai Akhlak dalam Suluk Linglung. *Empirisma*.
- Maftuh Ahnan, (2008), *Kamus Arab-Indonesia*, Gersik: Cv. Bintang Pelajar.
- Maghfirah, M. (2014). *Studi Buku Kitâb Al- ' Ilmi Karya Syaikh Muhammad bin Shâli h Al-Utsaimîn*.
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 8 (2).

- Nurul Lailiyah, A. N. A. A. (2019). Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoyaa Al Abaa' lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir. *Ilmuna*, 1(2), 101–125.
- Rusmawan, U. (2019). Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sri Wulandari Mazith, Dedih Surana, Ayi Sobarna(2022). Bandung : Jurnal *Analisis tentang Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim*.
- Subahri, S. (2015). Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*.
- Sugono, Dendi, dkk, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suriasumantri. Jujun S,(2010).Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu, Magelang : Yayasan Obor Indonesia.
- Syeikh Az-Zarnuji, 2009. Terjemah Ta'lim Muta'alim Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu. Surabaya : Mutiara Ilmu,
- Syeikh Az-Zarnuji,(2009).Terjemah Ta'lim Muta'alim Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu. Surabaya : Mutiara Ilmu.

